

LITERASI KEUANGAN PELAKU EKONOMI UMKM PEREMPUAN DI KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Ria Yunita Sari

Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728
Email: riayunita268@gmail.com

Abstrak

Kondisi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Keterbatasan yang dialami tersebut diantaranya dalam permodalan, kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan (*financial knowledge*), keterampilan mengelola keuangan (*financial skill*), rendahnya dalam menyikapi keuangan (*financial attitude*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*), terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), keterampilan keuangan (*financial skill*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan kinerja keuangan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 140 unit usaha. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude* tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan tergolong rendah yaitu <60%, sedangkan berdasarkan *financial skill* dan kinerja keuangan tergolong sedang yaitu antara 60% - 70%. Semakin tinggi tingkat literasi pelaku ekonomi umkm perempuan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan usaha yang baik untuk kesejahteraan usahanya.

Kata Kunci : ***Financial Literasi, Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Behavior, Financial Attitude*** dan Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintahan dan lembaga keuangan. Terdapat kekhawatiran bahwa masyarakat cenderung kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia.

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap mengelola keuangan (Remund, 2010). Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan

(*confidebmmnce*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK,2013a). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambah aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Laporan Bank Indonesia (2012) menunjukkan bahwa kesetaraan gender penting dalam proses peningkatan literasi keuangan. Dampak pemberdayaan perempuan dalam ekonomi sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena hal ini merupakan cara yang cerdas secara ekonomi. Jika perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, ini akan membantu pengentasan kemiskinan. Di Indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya pengusaha UMKM sudah cukup lama berkembang, dimana dapat dilihat dari jumlah pengusaha UMKM perempuan di Indonesia pada tahun 2012 totalnya mencapai 60% dari total pengusaha UMKM, seperti itu dibuktikan pada data berikut:

Tabel 1. Data Pengusaha UMKM

Jumlah Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia	60% dari total pengusaha UMKM
Kategori Usaha	- 85% Usaha Mikro
	- 13% Usaha Menengah
	- 2% Usaha Besar

Sumber: IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), 2012

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah pelaku UMKM perempuan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang mana jumlahnya telah mencapai 60% dari jumlah UMKM secara keseluruhan. Dalam kategori usaha UMKM perempuan terdiri dari 85% usaha mikro, 13% usaha menengah, dan 2% usaha besar. Dengan melihat perkembangan UMKM perempuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari intervensi pemerintah untuk lebih melirik, membina serta mendukung para pengusaha perempuan terutama dalam skala UMKM agar eksistensinya tetap diakui dan lebih meningkat.

Pengusaha perempuan di Indonesia perlu mendapat dukungan modal dari perbankan untuk dapat membesarkan usaha dan membantu kelancaran usahanya. Kemampuan wirausaha perempuan tidak kalah dari laki-laki. Menurut *International Finance Corporation* (IFC), hal ini sebagai potensi bagi perbankan dan menjadikannya target pemasaran produk pembiayaan. Berdasarkan data dari IFC, perempuan memiliki potensi untuk menghasilkan hubungan perbankan yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Objek penelitian ini adalah pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang. Alasan dilakukan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, karena menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro banyaknya jumlah wirausaha di daerah tersebut tinggi dibandingkan di kecamatan lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Unit Usaha

Tahun	Jumlah Unit Usaha	
	Laki-laki	Perempuan
2013	58	52
2014	62	53
2015	61	54
2016	56	43
2017	68	51
Total	305	252
	557	

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan UMKM yang ada di Kecamatan Patrang dari tahun 2013-2017 mencapai 557 unit usaha. Jumlah pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Patrang jumlahnya dari tahun 2013-2017 mencapai 252 unit, untuk jumlah pelaku UMKM laki-laki dari tahun 2013-2017 mencapai 305 unit usaha. Jadi, jumlah pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Patrang lebih rendah dibandingkan jumlah pelaku UMKM laki-laki. Sedangkan, kondisi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Pada dasarnya secara umum terletak keterbatasan SDM dari pelaku UMKM itu sendiri. Keterbatasan yang dialami tersebut diantaranya dalam permodalan, kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan (*financial knowledge*), keterampilan mengelola keuangan (*financial skill*), rendahnya dalam menyikapi keuangan (*financial attitude*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*), terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji tentang literasi keuangan pada perempuan karena memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas hal tersebut masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM perempuan.

1.1. Landasan Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai melek keuangan. Dengan kata lain literasi keuangan juga merupakan pengetahuan tentang cara mengelola dan merancang keuangan. Literasi keuangan secara luas dapat didefinisikan sebagai pemahaman akan kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi rumah tangga dalam mengambil keputusan secara ekonomi. Sedangkan secara sempit dapat didefinisikan bahwa literasi keuangan mengedukasi pada alat manajemen keuangan dasar seperti menabung, investasi dan asuransi (Galery, dkk. 2010). Istilah literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi. Sedangkan, menurut Huston (2010) literasi keuangan merupakan modal yang dimiliki seseorang yang digunakan dalam kegiatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
2. 60%-70% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
3. >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan tentang keuangan tinggi

Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan)

Almaidah (2018), *financial knowledge* merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Pada saat sekarang umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah melekat di kehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang financial menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Jadi, masyarakat yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Financial Skill

Financial skill adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017). Jadi *financial skill* sangat penting dalam membuat keputusan keuangan untuk kesejahteraan usaha dalam jangka panjang.

Financial Behavior

(Shefrin, 2000) *financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Pengertian lain yang dikemukakan oleh (Nofsinger, 2001) ia mendefinisikan perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Marwan (2017), *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan) dana keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Bestari (2012), *financial behavior* adalah perilaku yang berkaitan dengan praktek atau aplikasi keuangan. *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sadalia D. n., 2012). Sedangkan menurut Simon (2011), *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Munaawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standart rasio keuangan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Irfan Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penelitian Terdahulu

Budi dan Ikhwan (2018) menyatakan bahwa saat ini wanita memegang peranan vital baik dalam bisnis maupun rumah tangga. Hal ini mengingat golongan tersebut memiliki posisi yang sangat strategis karena golongan ini menjadi penentu dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa *financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude* termasuk dalam kategori baik sehingga berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.

Chen (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran *personal financial literay* di kalangan mahasiswa, menganalisis hubungan karakteristik mahasiswa dengan *financial literacy*, serta menganalisa dampak dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap opini dan keputusan mahasiswa terhadap isu-isu keuangan. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan keuangan dengan presentase kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 53%. Mahasiswa dari program studi non-bisnis, perempuan, junir, usia dibawah 30 tahun, dan pengalaman kerja sedikit diasosiasikan dengan tingkat *personal financial literacy* yang rendah, dan cenderung memiliki opini dan keputusan keuangan yang salah. Selanjutnya, Herma Wiharno (2015), mengemukakan bahwa manajemen keuangan personal merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan dalam mengelola keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. dari hasil dalam pengujian ini bahwa karakteristik social ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial attitude*, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen keuangan personal.

Dwitya (2016) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha. Sedangkan menurut Iklima Humaira

(2018) menyatakan terdapat berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Batik Kab.Bantul.

2. METODE

Data primer studi ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang terkait dengan penelitian ini yaitu pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang. Data primer tersebut akan diolah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lembaga atau instansi, yaitu berupa data dari instansi pemerintah, literature, studi pustaka atau penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Selain itu sumber data juga berasal dari literatur yaitu jurnal, artikel, buku, dan internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku ekonomi UMKM perempuan di wilayah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember jumlah pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Patrang jumlahnya dari tahun 2013-2017 mencapai 252 unit usaha. Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Penentuan jumlah sampel yang *representive* menurut Hair *et al.* (1995 dalam Kiswati 2010) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Perhitungan pada sampel penelitian ini yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator Variabel} \times 10 \\ &= 14 \text{ indikator} \times 10 \\ &= 140 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapat untuk sampel minimum menggunakan 140 responden yaitu pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistic deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Data yang disajikan dalam statistic deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2009).

Kriteria tingkat literasi keuangan, data didapatkan dari jawaban responden terhadap 20 pertanyaan yang di adopsi dari Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang *et al.*, 2017:36) kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%.

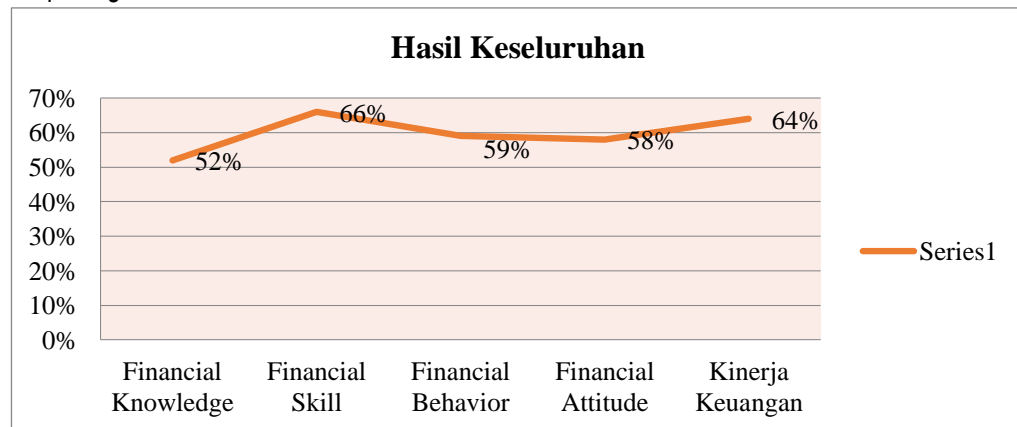
$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang *et al*, 2017:36). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:

- Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 70%
- Menengah, jika tingkat literasi antara 60% sampai dengan 79%
- Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dari 140 responden dengan 14 pertanyaan indikator berdasarkan *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, *financial attitude* dan kinerja keuangan. Dari data responden tersebut diolah menggunakan ms.excel. dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data Diolah Primer, 2019

Grafik 1. Hasil Keseluruhan Kriteria Tingkat Literasi Keuangan
Tingkat Literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variable *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 52% dari tiga pertanyaan indikator, yaitu pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan, pengetahuan cara menyusun anggaran keuangan dan belanja, dan pengetahuan tentang pinjaman kredit. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan factor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pelaku umkm perempuan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku umkm dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan usaha tersebut. Sebaliknya jika *financial knowledge* rendah maka, tingkat literasi keuangan juga akan rendah yang tentunya berkaitan dengan kinerja keuangan suatu usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Iklima Humaira (2018) Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan yang dari pembelajaran pada pengalaman di masa lalu yang didapat di pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar, seperti dari keluarga, teman, ataupun rekan kerja. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman

masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut berarti bahwa individu dengan pengetahuan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Financial Skill

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variable *financial skill* rata-rata responden menjawab 66% dari tiga pertanyaan indicator menabung secara rutin, memisahkan dana pribadi dengan dana usaha, dan mengelola keuangan dengan baik. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan sedang yaitu antara 60% - 70%. Artinya semakin tinggi keterampilan keuangan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan, juga berhubungan dengan kinerja keuangan usaha tersebut karena mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017).

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat individu mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pelaku umkm membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan usahanya. Kebutuhan individu dan produk keuangan yang semakin kompleks menuntut pelaku umkm untuk memiliki literasi keuangan yang memadai.

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Financial Behavior

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variable *financial behavior* rata-rata responden menjawab 59% dari tiga pertanyaan indicator . Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. berhati-hati dalam mengambil kresit/hutang, mencatat catatan keuangan yang memadai misalnya membuat catatan kas masu atau kas kas keluar harian, dan pembayaran tagihan (listrik, air, telepon).

Berbeda halnya dengan Budi dan Ikhwan (2018) dari hasil penelitian ini meunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* termasuk dalam kategori baik sehingga berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*. Sedangkan pada penelitian ini jika dilihat dari hasil keseluruhan tingkat *financial behavior* tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi tentang literasi keuangan agar, pengetahuan pelaku umkm meningkat tentang mengelola keuangannya dengan baik.

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Financial Attitude

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variable *financial attitude* rata-rata responden menjawab 58% dari tiga pertanyaan indicator mengenai sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, sikap melakukan pinjaman jika

mengalami kesulitan dan sikap mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Sikap keuangan (*financial attitude*) berhubungan dengan literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat penilaian mengenai sikap keuangan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan. Sangat dibutuhkan tentang edukasi mengenai literasi keuangan, agar pengetahuan sikap keuangan dapat memperbaiki kinerja keuangan usaha tersebut.

Iklima Humaira (2018) yang menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan maka perilaku keuangan yang dimiliki akan semakin baik. Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, yaitu persepsinya tentang asa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, tidak ingin menghabiskan yang dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno sehingga akan mampu melakukan control terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki, serta mengelola keuangan yang dimiliki untuk kesejahteraannya.

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada kinerja keuangan rata-rata responden menjawab 64% dari dua pertanyaan indicator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan sedang yaitu antara 60% - 70%. mengenai kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (likuiditas) dan kemampuan menghasilkan laba usaha (profitabilitas).

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari dari penilaian kinerja keuangan usaha ini untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih dan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan berhubungan dengan tingkat literasi keuangan, apabila kinerja keuangan usaha tersebut baik maka tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan baik pula.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge* dari rata-rata jawaban responden yaitu 52% dari tiga pertanyaan indicator mengenai manfaat pengelolaan keuangan, pengetahuan penyusunan anggaran dan aspek-aspek pengambilan pinjaman/kredit tergolong rendah dimana kriteria tingkat literasi keuangan <60%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember masih rendah akan pengetahuan keuangan. Maka diperlukan adanya edukasi literasi keuangan agar kinerja keuangan usaha baik untuk kesejahteraan usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*

merupakan factor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pelaku umkm perempuan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku umkm dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan usaha tersebut. Sebaliknya jika *financial knowledge* rendah maka, tingkat literasi keuangan juga akan rendah yang tentunya berkaitan dengan kinerja keuangan suatu usaha

2. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial skill* dari rata-rata jawaban responden menjawab 66% dari tiga pertanyaan indicator mengenai menabung secara rutin, memisahkan dana pribadi dengan dana usaha, dan mengelola keuangan dengan baik tergolong sedang dimana kriteria tingkat literasi keuangan antara 60% - 70%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tergolong sedang akan keterampilan keuangan. *Financial skill* berhubungan dengan literasi keuangan karena semakin baik tingkat keterampilan keuangan tersebut semakin baik pula tingkat literasi keuangan pelaku umkm dan berkaitan dengan kinerja keuangan usaha tersebut.
3. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial behavior* dari rata-rata jawaban responden menjawab 59% dari tiga pertanyaan yaitu berhati-hati dalam mengambil kresit/hutang, mencatat catatan keuangan yang memadai misalnya membuat catatan kas masu atau kas kas keluar harian, dan pembayaran tagihan (listrik, air, telepon) dimana kriteria tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember masih rendah akan *financial behavior*. Maka diperlukan adanya edukasi literasi keuangan untuk kesejahteraan usaha tersebut dan tingkat literasi keuangan pelaku umkm baik, sehingga kinerja keuangan usaha baik pula.
4. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial attitude* dari rata-rata jawaban responden menjawab 58% dari tiga pertanyaan indicator mengenai sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, sikap melakukan pinjaman jika mengalami kesulitan dan sikap mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja dimana kriteria tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember masih rendah akan *financial behavior*. Maka diperlukan adanya edukasi literasi keuangan untuk kesejahteraan usaha tersebut dan tingkat literasi keuangan pelaku umkm baik, sehingga kinerja keuangan usaha baik pula.
5. Tingkat literasi keuangan berdasarkan kinerja keuangan dari rata-rata jawaban responden menjawab 61% dari dua pertanyaan indicator mengenai kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (likuiditas) dan kemampuan menghasilkan laba usaha (profitabilitas) dimana kriteria tingkat literasi keuangan sedang yaitu 60% - 70%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tergolong sedang akan kinerja keuangan. Kinerja keuangan berhubungan dengan literasi keuangan karena semakin baik tingkat kinerja keuangan tersebut semakin baik pula tingkat literasi keuangan pelaku umkm usaha tersebut.

REFERENSI

- Al Kholillah, Naila. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Volume 3 No 1, May 2013, pages 69-80
- Chen, H., & Volpe, R, P. 1998. An Analysis of Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Service Review* 7(1), 107-128.
- Della CK. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 2017.
- Herdjiono Irine & Angela LM. Pengaruh Financial Attitude, Knowledge, Parental Inome Terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9 No. 3 Desember 2014
- Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Ika Peni A. Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*. 2018
- Ida dan Dwinta. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12 No 3. 2010.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. NBER Working Paper. 2010.
- Masruroh, Siti. Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonojati Jenggawah Jember. *Jurnal. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember*. 2016
- Meutia, Febita. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*. 2016
- Rustandi B & M. Ikhwan. Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284. Volume II Nomor 2, Juli 2018
- Susie S dan Surya R. Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Jurnal.Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*. 2017.
- Shinta, Arvika G. Analisis Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta. 2018
- Ulfatun titik, dkk. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal Pelita* Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016
- Wiharno, Herma. Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal. *Universitas Kuningan. JRKA* Volume 1 Isue 2, Agustus 2015: 1-15
- Kusumaningtuti dan Cecep. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2018.
- Soegyarto M. *Statistik Lanjutan*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Supranto J. 2004. *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004.
- Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir, aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui : riayunita268@gmail.com